

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia bisnis yang semakin maju, persaingan antar perusahaan sudah menjadi hal yang biasa. Karena itu setiap perusahaan akan berlomba-lomba untuk dapat memberikan yang terbaik untuk konsumen, baik dalam segi pelayanan hingga kualitas produk yang dihasilkan. Agar dapat memberikan yang terbaik bagi konsumennya maka perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan produktivitas, kualitas serta memahami dan mengetahui apa yang diinginkan konsumen.

Hal tersebut dapat terwujud jika perusahaan memiliki manajemen rantai pasokan yang baik. Manajemen rantai pasokan berbeda dengan rantai pasokan karena rantai pasokan (*supply chain*) hanyalah jaringan fisiknya sedangkan manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) merupakan metode, alat, atau pendekatan pengelolaannya. Istilah manajemen rantai pasokan (*supply chain management*) pertama kali dikemukakan oleh Oliver dan Weber pada tahun 1982.

Manajemen rantai pasokan merupakan koordinasi dari semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan mulai dari *supplier*, *manufactur*, *distributor* hingga *customer* yang dalam aktivitasnya tidak lepas dari 3 aliran yang merupakan komponen dari manajemen rantai pasokan, yaitu aliran material, aliran informasi dan aliran pembayaran (kas). Aliran

material merupakan aliran barang yang mengalir dari hulu ke hilir seperti contohnya adalah bahan baku yang berasal dari pemasok dikirim ke pabrik, kemudian diolah dan setelah menjadi produk jadi di salurkan ke distributor maupun ke pengecer yang pada akhirnya sampai ke tangan konsumen. Sedangkan aliran informasi merupakan aliran mengenai informasi-informasi yang terjadi dalam manajemen rantai pasokan seperti informasi mengenai jumlah pemesanan bahan baku, kriteria bahan baku yang dibutuhkan, harga, ketersediaan bahan baku. Aliran informasi ini dapat terjadi dari hulu ke hilir maupun hilir ke hulu. Dan yang terakhir adalah aliran pembayaran (kas) yang mengalir dari hilir ke hulu dimana pembayaran dilakukan dari konsumen ke distributor kemudian distributor ke perusahaan, dan perusahaan ke *supplier*.

Dalam melaksanakan manajemen rantai pasokan, perusahaan pasti akan memilih *supplier* yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan, memiliki kualitas bahan baku terbaik dengan harga yang murah dan dapat melakukan pengiriman dengan tepat waktu. Ketepatan pengiriman bahan baku dari *supplier* akan mempengaruhi kelancaran proses produksi dimana kelancaran proses produksi menjadikan perusahaan dapat memenuhi target serta permintaan konsumen. Selain itu, dalam melaksanakan manajemen rantai pasokannya, perusahaan juga harus memperhatikan hubungan tiap bagian dalam perusahaan, yaitu bagian pemesanan, bagian produksi, bagian pemasaran, hingga bagian keuangan sehingga manajemen rantai pasokan dapat terlaksana dengan baik.

Manajemen rantai pasokan harus dapat menjamin ketersediaan produk. Seperti contohnya, ketika bagian pemasaran sudah mengiklankan produknya di televisi, maka ketika konsumen mencari produk tersebut di pasar, produk tersebut harus sudah tersedia.

Namun tidak hanya perlu memperhatikan manajemen rantai pasokannya saja, perusahaan saat ini juga perlu memperhatikan isu-isu yang ada saat ini mengenai lingkungan. Isu-isu tersebut tidak terlepas dari kegiatan perusahaan yang dapat mencemari lingkungan seperti pembuangan limbah pabrik yang mengandung zat yang berbahaya tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, polusi udara hingga pemanasan global. Dalam penelitiannya, Fiskel (1996) dalam Beamon (1999) mengemukakan bahwa aktivitas-aktivitas perusahaan dalam menghasilkan suatu produk dipandang sebagai ancaman bagi lingkungan karena dari aktivitas tersebut menghasilkan limbah produksi yang seringkali membahayakan lingkungan. Selain itu, terkadang aktivitas yang dilakukan perusahaan dapat merusak ekosistem karena adanya kegiatan eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan. Padahal diperlukan waktu yang cukup lama untuk memulihkan kondisi lingkungan yang rusak akibat aktivitas perusahaan.

Isu-isu tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan manajemen rantai pasokan hijau (*green supply chain management*). *Green supply chain management* merupakan pengintegrasian antara manajemen rantai pasokan dengan konsep bisnis yang ramah lingkungan di mana perusahaan tidak hanya memperhatikan manajemen rantai pasokannya saja

tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan yang timbul dalam setiap aktivitas bisnisnya.

*Green* yang dimaksudkan disini tidak hanya mengenai pencemaran lingkungan seperti polusi dan limbah saja, tetapi juga mengenai bahan baku yang digunakan serta pemakaian energi pada saat melakukan proses produksi seperti pemakaian listrik, mesin dan juga air. Dalam menerapkan *green supply chain management* perusahaan harus benar-benar memperhatikan lingkungan, baik dalam pemilihan *supplier*, proses produksi, kemasan yang digunakan hingga melakukan pengolahan limbah sehingga menjadi aman sebelum dibuang.

Bandeng Juwana Elrina milik Dr. Daniel Nugroho Setiabudi yang didirikan tahun 1980 merupakan sebuah toko oleh-oleh yang menjual berbagai macam produk makanan seperti roti, wingko, lumpia, tahu bakso, pia, bandeng, dan lain-lain. Meskipun menjual berbagai macam jenis makanan, Bandeng Juwana Elrina yang berlokasi di Jl. Pandanaran No. 57 Semarang ini terkenal dengan produk bandengnya. Setelah membuka toko di daerah tersebut, Bp. Daniel memperluas jangkauan pasarnya dengan membuka cabang di Jl. Pamularsih No.70 Semarang. Dalam melaksanakan kegiatan manajemen rantai pasokannya, Bandeng Juwana Elrina menekankan adanya kerjasama sehingga dapat menguntungkan setiap pihak yang terlibat di dalamnya serta dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Hal tersebut sejalan dengan misinya yaitu: Memacu kreatifitas dari para

pekerja di Bandeng Juwana untuk dapat menciptakan produk-produk baru yang berkualitas.

Agar misi tersebut dapat terpenuhi perusahaan harus dapat mengelola manajemen rantai pasokannya dengan baik karena dalam manajemen rantai pasokan dibutuhkan kerja sama yang baik dari setiap rantai pasokannya. Sebagai perusahaan yang sudah berkembang, Bandeng Juwana Elrina tentu saja telah memiliki manajemen rantai pasokan. Manajemen rantai pasokan yang ada di Bandeng Juwana Elrina merupakan manajemen rantai pasokan yang biasa karena belum menerapkan *green supply chain management*. Belum diterapkannya *green supply chain management* terlihat dari aktivitas perusahaan yang tidak melakukan *reduce* untuk air yang digunakan untuk proses *thawing* karena pada proses tersebut bandeng dialiri air selama 3 jam dan selama itu pula banyak air yang terbuang. Selain itu, ikan bandeng yang *disupply* oleh pemasok belum bersertifikat SNI. Pemasok juga tidak memperhatikan hal tersebut karena memang dari pihak Bandeng Juwana Elrina hanya meminta sesuai kriteria yang ditetapkan. Bandeng Juwana Elrina pun tidak mempermasalahkan hal tersebut, yang penting ikan bandeng dari pemasok tersebut sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bandeng Juwana Elrina. Ikan bandeng yang dikirimkan oleh pemasok juga tidak diketahui apakah ikan bandeng tersebut berasal dari tambak yang telah memiliki sertifikat CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik) dan sertifikat CPIB (Cara Pembenihan Ikan yang Baik) atau belum. Selain itu ada himbauan pemerintah mengenai kantong

plastik yang ramah lingkungan karena limbah plastik itu sendiri sulit terurai. Namun pemasok kemasan kantong plastik yang dimiliki Bandeng Juwana Elrina ini tidak memiliki bahan kantong plastik yang *biodegradable* (yang dapat terurai) sehingga saat ini kantong plastik yang digunakan Bandeng Juwana Elrina adalah kantong plastik berbahan PE dan LLDPE (tidak *biodegradable*).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada “Perancangan *Green Supply Chain Management* pada Perusahaan Bandeng Juwana Elrina Semarang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model *supply chain management* pada Bandeng Juwana Elrina Semarang?
2. Bagaimana perancangan *green supply chain management* pada Bandeng Juwana Elrina Semarang?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui model *supply chain management* pada Bandeng Juwana Elrina Semarang

2. Mengetahui perancangan *green supply chain management* pada Bandeng Juwana Elrina Semarang.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan diharapkan dapat digunakan untuk menjadi pertimbangan untuk menerapkan *green supply chain management*.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian dengan topik serupa di masa mendatang.

